



Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Taty Hernawaty¹, Arlette Puspa Pertiwi², Wiwi Mardiyah³, Hadi Suprpto Arifin⁴

^{1,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

²Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Email: ¹taty.hernawaty@unpad.ac.id, ²arlette.puspa@fkg.unpad.ac.id, ³wiwi.mardiyah@unpad.ac.id,

⁴hadi.suprpto@unpad.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the government set various policies to prevent transmission. The use of masks, practicing a clean and healthy lifestyle, and limiting distance and even Large-Scale Social Restrictions are the efforts that have been set. However, many violations are still being committed, including school children who have had face-to-face meetings (PTM) at school. Disobedience to implementing health protocols can be caused by a lack of knowledge. This health education activity is about preventing the spread of Covid-19. Activities are carried out offline when students do PTM at Bojong 01 Elementary School, Majalaya District, Bandung Regency, totaling 44 students. The results of this activity showed that there was an increase in students' knowledge about preventing the transmission of Covid-19 by 5.45% from previous knowledge so that it became 88.18%. Good knowledge about preventing the transmission of Covid-19 can be a strengthening basis for the formation of a healthy lifestyle. In conclusion, students' knowledge about preventing the transmission of Covid-19 increased after being given health education. Suggestions, the next study is an effort to increase students' positive attitudes so that they can form good behavior in preventing the transmission of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Health, Prevent, Knowledge, Students.

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk pencegahan penularannya. Penggunaan masker, melakukan pola hidup bersih dan sehat, serta pembatasan jarak bahkan Pembatasan Sosial Berskala Besar menjadi upaya-upaya yang ditetapkan. Namun pelanggaran masih banyak dilakukan, termasuk anak-anak sekolah yang sudah melakukan Pertemuan Tatap Muka (PTM) di sekolah. Perilaku tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan. Kegiatan pendidikan kesehatan ini tentang pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan dilakukan secara luring pada saat para siswa melakukan PTM di Sekolah Dasar Bojong 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung yang berjumlah 44 siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan Covid-19 sebesar 5,45% dari pengetahuan sebelumnya sehingga menjadi 88,18%. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 dapat menjadi dasar penguat bagi terbentuknya sikap hidup sehat. Kesimpulan, pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan Covid-19 meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Saran, kajian selanjutnya adalah upaya meningkatkan sikap positif siswa agar dapat membentuk perilaku yang baik dalam mencegah penularan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Kesehatan, Mencegah, Pengetahuan, Siswa.

A. PENDAHULUAN

Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* termasuk ke dalam taraf yang tinggi sehingga *World Health Organization (WHO)* menilai keadaan yang

terjadi sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi di dunia (Pitoyo et al., 2022). Penyebaran yang tinggi karena penularan Covid-19

dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi. Kasus pertama di Indonesia ditemukan sebanyak 2 kasus dan terus bertambah hingga per tanggal 11 Oktober 2021 jumlahnya sudah mencapai + 4 juta kasus (Pitoyo et al., 2022). Total kasus *Covid-19* di Kabupaten Bandung sampai dengan 24 Desember 2021 dilaporkan sebanyak 34315 kasus, yang masih dirawat sebanyak 36 kasus, 33669 kasus sembuh, dan 610 kasus meninggal (Diskominfo Kabupaten Bandung, 2021).

Penularan *Covid-19* dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial, termasuk di sekolah-sekolah apalagi sekarang sudah berjalan Pertemuan Tatap Muka (PTM). Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan *physical distancing* atau pembatasan jarak yang bertujuan mengurangi penyebaran *Covid-19*. Penyakit ini sangat mudah proses penularannya sehingga membuat kita membutuhkan masker yang terstandarisasi dan menjaga jarak fisik dengan orang lain selama beraktivitas agar kita dan orang lain terlindungi. Penyakit *Covid-19* ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan (Susilo et al., 2020). Berbagai upaya pencegahan *Covid-19* dapat direalisasikan melalui kerjasama, termasuk kepatuhan protokol kesehatan, vaksinasi, sampai konsistensi melakukan testing (Tim Komunikasi Komite Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2022). Dengan demikian, peran seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*.

Hingga saat ini, vaksin menjadi salah satu upaya dalam menangani *Covid-19*, termasuk di Indonesia. Keberadaan vaksin diharapkan menjadi kabar baik dalam pencegahan penyebaran virus *Covid-19* (Pitoyo et al., 2022). Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menimbulkan kekebalan spesifik (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Selain menjaga jarak, prinsipnya pencegahan dan pengendalian *Covid-19* di masyarakat dilakukan melalui pembersihan tangan secara teratur dengan air dan sabun serta menggunakan masker. Namun sayang, seringkali masyarakat mendapatkan informasi yang bersifat *hoaks*. Pikiran positif dalam diri sangat baik dalam menangkal *hoaks* yang beredar luas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melindungi masyarakat dari informasi yang tidak tepat mengenai *Covid-19*. Seluruh masyarakat, termasuk peserta didik siswa sekolah dasar, perlu juga

mendapatkan informasi yang tepat mengenai pencegahan penularan *Covid-19*. Sesuai Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Kesowo, 2003).

Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bojong 1 merupakan bagian dari masyarakat Desa Bojong yang perlu juga mendapat perhatian. Hasil survei awal di lapangan menunjukkan banyak siswa yang tidak mengenakan masker pada saat mengikuti PTM di sekolah. SDN Bojong 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Bojong Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Desa Bojong menjadi salah satu desa binaan Universitas Padjadjaran dalam melaksanakan Program Percepatan Vaksinasi. Desa ini terletak di antara Kecamatan Cikancung, Kecamatan Solokanjeruk, dan Kecamatan Paseh, lebih kurang 40 Km ke arah tenggara dari pusat Kabupaten Bandung. SDN Bojong 1 yang terletak tepat bersebelahan dengan kantor desa dan berada di pinggir jalan raya menjadikan rentan terpapar dengan aktivitas masyarakat luar. Oleh karena itu, tim pelaksana menilai bahwa kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan *Covid-19* perlu diberikan kepada siswa SDN Bojong 1.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pendidikan masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Nurmala et al., 2018).

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari kegiatan survei ke Desa Bojong, sosialisasi atau penyuluhan, pengisian kuisioner, pengolahan data, dan pembuatan artikel. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam dua tahap, yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana mengumpulkan studi literatur, menetapkan target sasaran penyuluhan, mencari tempat pelaksanaan sesuai kondisi di lapangan, melakukan survei lapangan, dan mempersiapkan materi sosialisasi.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pendidikan kesehatan di SDN Bojong 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dengan sasaran para siswa. Bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan berupa penyuluhan atau sosialisasi dengan tema vaksin dan protokol kesehatan. Sebelum pemberian materi,

dilaksanakan *pre-test* untuk mengukur pemahaman siswa mengenai vaksin dan protokol kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan di SDN Bojong 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung pada tanggal 16 Desember 2021 selama kurang lebih 3 jam dengan sasaran para siswa di mana peserta yang hadir sebanyak 44 siswa baik laki-laki maupun perempuan.

Di akhir pemberian materi dilaksanakan *post-test*. Pengisian *post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode kuisioner, yakni dengan pengisian *pre-test* dan *post-test*, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil *pre-test* di atas, pada soal pertama menunjukkan adanya perubahan jawaban pada peserta. Pada awalnya hanya 63.64% yang menjawab benar namun setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 79.55%. Artinya, sebagian peserta tidak mengetahui apa yang terbentuk dalam tubuh setelah diberikan vaksin. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan Amanda et al. (2020) terhadap sejumlah kader kesehatan yang alami peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pada peserta kegiatan ini yang belum memberikan jawaban dengan tepat, pada umumnya menjawab bahwa pemberian vaksin akan memengaruhi sistem peredaran darah. Mayoritas peserta mengetahui jawaban yang tepat bahwa setelah pemberian vaksin akan terbentuk sistem imun tubuh.

Pada pelaksanaan *pre-test*, para siswa mengisi soal yang dibagikan secara *online*. Soal yang dibagikan melalui *google-form* tersebut diisi seluruhnya oleh peserta. Setelah pengisian soal *pre-test* dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Di akhir pemberian materi, tim kembali membagikan soal *post-test*. Pengisian soal-soal *pre-test* yang terdiri dari lima soal bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai vaksin dan protokol kesehatan. Soal dibuat dalam bentuk pilihan tunggal dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah”. Bentuk soal dibuat dengan tujuan menguji pengetahuan peserta mengenai protokol kesehatan.

Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan *Covid-19*. Rata-rata peningkatan terjadi sebesar 5,45% di mana tingkat pengetahuan sebelumnya diberikan penyuluhan sebesar 82,73% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 88,18%. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pencegahan *Covid-19*

Pertanyaan	Jawaban Benar			
	Pre-test		Post-Test	
	F	%	F	%
Yang terbentuk setelah vaksin	28	63.64	35	79.55
Alasan pentingnya vaksin	38	86.36	39	88.64

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* setiap peserta dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 tersebut menunjukkan hasil jawaban setiap peserta pada *pre-test* dan *post-test*. Sebagian peserta menunjukkan hasil jawaban yang sama dan ada yang menunjukkan perbedaan. Bahkan perbedaan jawaban yang ada menunjukkan perubahan yang positif atau menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pencegahan *Covid-19*

Inisial	Pengetahuan	
	Pre-Test	Post-Test
Siswa	60	80
Siswa	80	60
Siswa	80	60
Siswa	80	60
Siswa	60	80
Siswa	80	80
Siswa	100	100
Siswa	100	100
Siswa	40	60
Siswa	100	100
Siswa	100	80
Siswa	80	100
Siswa	60	80
Siswa	60	60
Siswa	60	100
Siswa	80	100
Siswa	100	80
Siswa	100	100
Siswa	80	100
Siswa	100	100
Siswa	60	60
Siswa	100	100
Siswa	100	60
Siswa	100	100
Siswa	60	100
Siswa	100	100
Siswa	100	100
Siswa	100	100
Siswa	80	100
Siswa	80	100

Siswa	80	80
Siswa	80	80
Siswa	60	100
Siswa	100	80
Siswa	80	100
Siswa	100	100
Siswa	100	100
Siswa	40	100
Siswa	80	80
Siswa	100	80
Siswa	60	100
Siswa	100	80
Siswa	80	100
Siswa	100	100

Berdasarkan data hasil *pre-test* yang ada pada Tabel 2, pada soal pertama menunjukkan adanya perubahan jawaban pada peserta. Pada awalnya hanya 63.64% yang menjawab benar namun setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 79.55%. Artinya, sebagian peserta tidak mengetahui apa yang terbentuk dalam tubuh setelah diberikan vaksin. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan Amanda et al. (2020) terhadap sejumlah kader kesehatan yang alami peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Harapannya, setelah pengetahuan yang dimiliki tentang vaksinasi sudah cukup baik, para siswi tidak merasa cemas jika di kemudian hari ada program vaksinasi Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mundakir, et.al (2021) bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukannya dapat menurunkan kecemasan para siswa. Pada peserta di kegiatan ini yang belum tepat menjawab pertanyaan, pada umumnya memberikan jawaban bahwa pemberian vaksin akan memengaruhi sistem peredaran darah. Namun mayoritas peserta mengetahui bahwa setelah pemberian vaksin akan terbentuk sistem imun tubuh.

Pada soal kedua mengenai alasan pemberin vaksin, sebagian peserta (86,36%) memberikan jawaban yang benar bahwa pemberian vaksin berkaitan dengan perlindungan bagi lingkungan sekitar. Vaksin menjadikan imun tubuh meningkat sehingga diharapkan mampu untuk menahan invasi virus ke dalam tubuh. Orang-orang yang memiliki penyakit berat, alergi, hingga alasan umur, umumnya tidak disarankan mendapatkan vaksin karena mempunyai kecenderungan alami komplikasi. Oleh karena itu, seseorang yang tidak dapat diberikan divaksin menggantungkan harapannya kepada individu yang sehat yang memenuhi syarat untuk divaksinasi. Dengan demikian, pemberian vaksin diperlukan agar virus Corona ini tidak semakin menyebar.

Pada soal ketiga, baik hasil *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan pengetahuan peserta sudah tepat mengenai hal yang dilakukan setelah pemberian vaksin. Seluruh peserta menjawab bahwa mematuhi

protokol kesehatan tetap harus dilakukan meskipun sudah divaksin. Individu yang sudah divaksin masih mungkin terinfeksi *Covid-19* karena tidak ada vaksin yang mencegah infeksi *Covid-19* secara penuh (Pitoyo et al., 2022). Sayangnya, pengetahuan ini tampaknya tidak sejalan dengan perilaku para siswa pada saat mengikuti PTM di sekolah. Pada hasil survei awal lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum patuh mengenakan masker pada saat mengikuti PTM di sekolah.

Pada jawaban soal nomor 4 mengenai cara mencegah penularan virus Corona, tampak jawaban yang diberikan peserta menunjukkan perbedaan. Perbedaan jawaban yang diberikan bukan berarti adanya penurunan pengetahuan, namun para peserta belum mengetahui pasti jawaban yang tepat. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan penyuluhan, banyak peserta yang tampak ragu memberikan jawaban. Secara psikologis, ragu merupakan salah satu wujud psikis yang mengalami masalah. Masalah psikososial yang dialami masyarakat bukan hanya dirasakan oleh siswi di sekolah tetapi juga oleh para ibu. Banyak ibu-ibu yang berstatus orang tua tunggal (44,83%) merasakan Kecemasan di masa pandemi yang berasal dari aspek kesehatan dan ekonomi (Hernawaty et al., 2021).

Pada soal nomor lima, tampak perubahan pengetahuan peserta yang signifikan. Pada awalnya hanya 79,55% peserta yang menjawab benar dan di akhir penyuluhan bertambah menjadi 90,91%. Artinya, hampir seluruh peserta mengetahui bahwa jarak aman interaksi selama masa pandemi adalah satu meter. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI mengenai “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*”, disebutkan bahwa setiap orang wajib menjaga jarak setidaknya sejauh satu meter dengan orang lain guna mencegah paparan *droplets* dari orang yang batuk, bersin, atau bicara.

Dari semua pertanyaan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan *Covid-19*, namun perilaku peserta masih kurang untuk menerapkan protokol kesehatan. Keadaan ini tidak sesuai dengan temuan sebuah riset pada siswa yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku siswa dalam upaya pencegahan *Covid-19* (Sumarni et al., 2021). Hal ini terbukti dari hasil observasi tim pelaksana yang menemukan masih adanya siswa yang tidak mengenakan masker saat PTM dan tidak mencuci tangan setelah beraktivitas.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan kepada para siswa sekolah dasar tentang pencegahan penularan *Covid-*

19 dapat diketahui bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan penularan *Covid-19* untuk mencegah *Covid-19*.

Saran

Saran bagi tim pelaksana selanjutnya adalah upaya yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tim pelaksana juga mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini, termasuk Kepala Desa Bojong dan Kepala Sekolah SDN Bojong 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
- Diskominfo Kabupaten Bandung. (2021). *Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 Gugus Tugas Kabupaten Bandung*. <https://covid19.bandungkab.go.id/>
- Hernawaty, T., Suryani, Ibrahim, K., Songwathana, P., & Arifin, H. (2021). Assessment of Characteristics, Sources, and Anxiety Levels in Women with Single Parent Status during the COVID-19 Pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9((T6)), 40-43. <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/7327>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Vaksinasi Covid-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/07/BUKU-SAKU-VAKSINASI-COVID-19_28MEI2021-.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm>
- Mundakir, Masfiah, I. i., Hasanah, U., & Sukadiono. (2021). Menurunkan Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-9 Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Daring di Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 10. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.9283>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Arilangga University Press.
- Pitoyo, W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., . . . Dharmawan, I. (2022). *Pedoman Tatalaksana Covid-19* (E. Burhan, A. D. Susanto, F. Isbaniah, S. A. Nasution, E. Ginanjar, C. W. Pitoyo, A. Susilo, I. Firdaus, A. Santoso, D. A. Juzar, S. K. Arif, N. G. H. L. Wulung, F. Muchtar, A. B. Pulungan, P. B. Yanuarso, H. A. Sjakti, Y. Prawira, & N. D. Putri, Eds.). PDPI, PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI.
- Sumarni, N., Rahayuwati, L., Purnama, D., Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Suhendar, I. (2021). Determinants of COVID-19 Prevention Behavior in School Students - A Cross-sectional Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9((T6)), 111-115.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, . . . Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <http://www.jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2022). *Terus Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Adalah Upaya Mencegah Kenaikan Kasus*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Retrieved 16 Oktober from <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/24/terus-meningkatkan-kepatuhan-protokol-kesehatan-adalah-upaya-mencegah-kenaikan-kasus>